



Pengaruh Peran Staf Operasi Mabes TNI Menyiapkan Satgas UNIFIL Guna Meningkatkan Kepercayaan PBB

Horiyanto^{1*}, Rudy Sumantri², Fauma Lusiani³

¹⁻³Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut (SESKOAL) Jakarta Indonesia

*Penulis Koresponden, email: hori.boy55@gmail.com

Diterima: 17-10-2025

Disetujui: 06-11-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran staf operasi Mabes TNI dalam menyiapkan Satuan Tugas (Satgas) UNIFIL (United Nations Interim Force in Lebanon) dan dampaknya terhadap peningkatan kepercayaan PBB terhadap Indonesia dalam mendukung misi perdamaian internasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam dengan anggota Mabes TNI, observasi terhadap proses persiapan Satgas, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa staf operasi Mabes TNI memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan Satgas UNIFIL, yang mencakup koordinasi, pelatihan, logistik, dan pemenuhan standar PBB. Penguatan sistem manajemen operasi dan pelatihan berkelanjutan menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas misi. rekomendasi peningkatan kerjasama antar lembaga serta pembaruan dalam sistem pelatihan yang berorientasi pada dinamika misi perdamaian global.

Kata Kunci: Staf Operasi, Mabes TNI, Satgas UNIFIL, PBB, Misi Perdamaian Internasional

Abstract

This research aims to analyze the influence of the role of the TNI Headquarters operations staff in preparing the UNIFIL (United Nations Interim Force in Lebanon) Task Force and its impact on increasing the UN's trust in Indonesia in supporting international peacekeeping missions. This study uses a qualitative approach with a case study method, involving in-depth interviews with members of the TNI Headquarters, observation of the Task Force preparation process, and analysis of related documents. The results show that the TNI Headquarters operations staff has a crucial role in preparing the UNIFIL Task Force, which includes inter-institutional coordination, personnel training, logistics procurement, and fulfillment of UN-established operational standards. The study found that strengthening the operations management system and continuous training for operations staff are key to improving mission effectiveness. this study recommends enhancing cooperation among relevant agencies and updating the training system to align with the dynamics of global peacekeeping missions.

Keywords: Operations Staff, TNI Headquarters, UNIFIL Task Force, UN Trust, International Peacekeeping Mission

Pendahuluan

Peran Indonesia dalam misi perdamaian internasional, terutama yang difasilitasi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), semakin menunjukkan pentingnya dalam menjaga stabilitas global (Arhanudya, Anwar, dan Hadisancoko 2023; Hutabarat 2014; Rahman 2016). Sejak 2006, Indonesia terlibat dalam misi United Nations Interim Force in Lebanon (UNIFIL) di Lebanon (Sipahutar 2022; Wirawan, Sumadinata, dan Tumulo 2024), dana kongo (Nasution, Adriyanto, dan Simanjuntak 2024; Priastanto, Subagyo, dan Sulaiman 2024; Soegeng 2021) yang bertujuan untuk menjaga perdamaian dan keamanan di wilayah yang telah dilanda konflik berkepanjangan. Melalui misi ini, Indonesia tidak hanya berperan sebagai negara pengirim pasukan, tetapi juga berupaya meningkatkan citra internasional melalui kontribusi nyata dalam upaya pemeliharaan perdamaian (Cook 2014; Hutabarat 2014; Putra 2025).

Indonesia, melalui Tentara Nasional Indonesia (TNI), berkomitmen untuk mendukung misi ini dengan mempersiapkan Satuan Tugas (Satgas) yang akan terlibat dalam operasi tersebut. Sebagai elemen utama dalam keberhasilan misi perdamaian ini, staf operasi Mabes TNI memainkan peran strategis yang sangat penting dalam memastikan kesiapan Satgas UNIFIL (Julianto 2023) . Persiapan yang matang meliputi berbagai aspek, mulai dari perencanaan strategis, pelatihan personel, pengadaan logistik, hingga koordinasi antar lembaga yang terlibat, baik di tingkat nasional maupun internasional (Giawa dan Marefanda 2025; Sipahutar 2022). Keberhasilan staf operasi dalam menjalankan perannya akan berdampak langsung pada efektivitas misi dan, lebih jauh lagi, akan mempengaruhi persepsi dan kepercayaan PBB terhadap kemampuan Indonesia dalam menjalankan tugas perdamaian internasional (Asmoro dkk. 2024; Purboyo, Irawan, dan Inkriwang 2023).

Seiring dengan semakin kompleksnya dinamika perdamaian global, tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dalam menyiapkan Satgas UNIFIL tidaklah sederhana. Selain masalah koordinasi antar institusi, faktor keterbatasan logistik dan sumber daya juga turut mempengaruhi efektivitas persiapan Satgas (Hutabarat 2015; Purboyo dkk. 2023). Ancaman keamanan yang selalu berubah di lapangan, serta interaksi budaya antara pasukan

multinasional yang terlibat, juga menambah kompleksitas tugas staf operasi TNI (Asmoro dkk. 2024; Hutabarat 2015; Prasetyo dan Berantas 2014). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi berbagai tantangan tersebut serta mencari solusi yang tepat guna memperkuat posisi Indonesia dalam menjaga perdamaian global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis staf operasi Mabes TNI dalam mempersiapkan Satgas UNIFIL dan bagaimana peran ini berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan PBB terhadap Indonesia sebagai negara pengirim pasukan perdamaian.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali tantangan yang dihadapi oleh staf operasi TNI dalam melaksanakan persiapan Satgas UNIFIL, serta mengidentifikasi kebijakan dan strategi yang dapat meningkatkan efektivitas persiapan misi. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai peran militer Indonesia dalam misi perdamaian internasional dan dinamika hubungan antar negara dalam operasi multinasional.

Penelitian ini juga akan memperkaya kajian tentang bagaimana kapasitas militer dapat mempengaruhi kredibilitas dan kepercayaan internasional terhadap suatu negara. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik dalam menyiapkan pasukan perdamaian, serta memperkuat kerjasama antar lembaga yang terlibat dalam misi internasional.

Metode

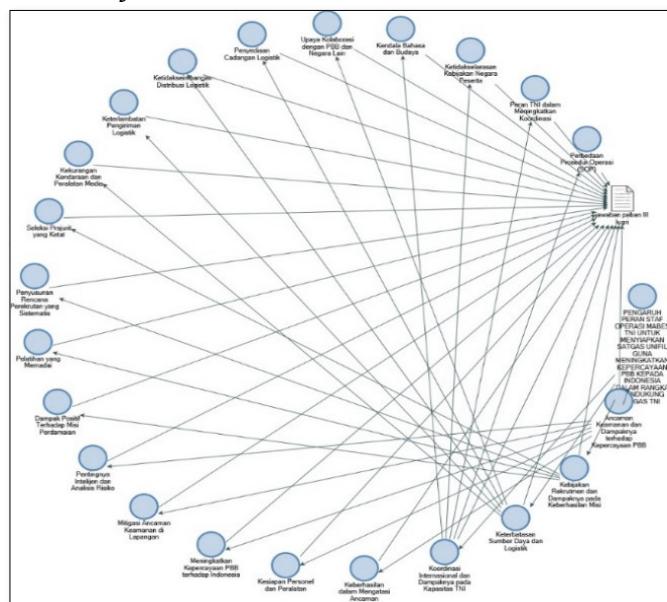
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Rancangan penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap peran strategis staf operasi Mabes TNI dalam persiapan Satgas UNIFIL. Informan penelitian adalah anggota Mabes TNI yang terlibat langsung dalam proses persiapan Satgas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali perspektif dan pengalaman informan, observasi partisipatif terhadap proses persiapan Satgas untuk memahami alur kerja dan tantangan di lapangan, serta analisis dokumen terkait kebijakan operasional, laporan persiapan, dan pedoman PBB. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan faktor-

faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas persiapan Satgas dan dampaknya terhadap kepercayaan PBB.

Hasil

Bagian ini mendeskripsikan hasil analisis mengenai peran strategis staf operasi Mabes TNI, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kepercayaan PBB. Staf operasi Mabes TNI memegang peran strategis yang sangat penting dalam mempersiapkan Satuan Tugas (Satgas) UNIFIL untuk misi perdamaian internasional. Tugas utama staf operasi mencakup perencanaan strategis, pengaturan logistik, pelatihan personel, dan koordinasi antar lembaga yang terlibat (Asmoro dkk. 2024). Setiap tahapan ini memiliki dampak langsung terhadap efektivitas misi di lapangan dan reputasi Indonesia di kancah internasional. Koordinasi antar institusi, baik di dalam negeri maupun dengan PBB, menjadi kunci utama dalam memastikan kesiapan operasional Satgas. Staf operasi bertanggung jawab untuk memastikan setiap personel memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai melalui pelatihan militer dasar, pelatihan spesifik misi, serta pelatihan terkait interaksi multinasional. Selain itu, staf operasi juga harus memastikan ketersediaan dan kondisi baik semua peralatan dan perlengkapan (Putra 2025).

Gambar 1. Full Project Nvivo



Pentingnya perencanaan strategis juga terlihat dari aspek pengadaan logistik yang menjadi faktor penentu dalam kelancaran operasional. Staf operasi TNI perlu merencanakan dengan cermat pengadaan barang-barang penting seperti alat komunikasi, kendaraan, dan peralatan medis. Keterlambatan atau kekurangan logistik dapat mengganggu kelancaran misi dan memengaruhi citra Indonesia di mata PBB. Walaupun perannya sangat penting, staf operasi Mabes TNI juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah koordinasi internasional dengan pasukan multinasional yang memiliki prosedur berbeda.

Koordinasi yang buruk dapat menghambat efektivitas operasional. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan logistik menjadi tantangan besar yang dapat memengaruhi kesiapan Satgas. Ancaman keamanan di lapangan, seperti di Lebanon Selatan yang rawan konflik, juga menjadi tantangan yang tidak bisa diabaikan (Wirawan dkk. 2024).

Kepercayaan PBB terhadap Indonesia sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan operasional Satgas UNIFIL. Dengan rekam jejak yang baik, Indonesia dapat memperkuat posisinya sebagai negara yang kredibel dan dapat dipercaya (Suparman 2023). Penelitian ini menemukan bahwa penguatan sistem manajemen operasi, pelatihan berkelanjutan, dan koordinasi yang efektif merupakan faktor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan PBB terhadap Indonesia.

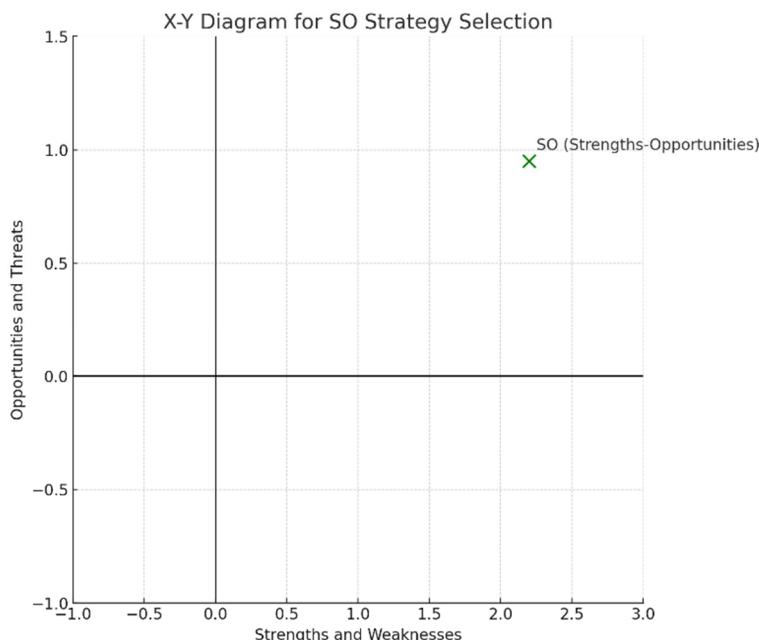
Tabel 1.
Analisa SWOT

| Internal Factors (Strengths & Weaknesses) | Category | Score | Evaluation |
|--|-----------|-------|------------|
| Peran aktif Indonesia dalam misi perdamaian. | Kekuatan | 9 | Strength |
| Pengalaman dan keahlian staf TNI. | Kekuatan | 8 | Strength |
| Hubungan diplomatik yang kuat. | Kekuatan | 8 | Strength |
| Dukungan sistem yang mapan. | Kekuatan | 8 | Strength |
| Rekam jejak yang terbukti. | Kekuatan | 6 | Strength |
| Tantangan logistik di wilayah konflik. | Tantangan | 7 | Weakness |
| Koordinasi dengan pasukan multinasional | Tantangan | 5 | Weakness |
| Hambatan budaya dan bahasa. | Tantangan | 7 | Weakness |
| Ancaman keamanan di lapangan. | Tantangan | 4 | Weakness |
| Keterbatasan partisipasi perempuan. | Tantangan | 8 | Weakness |

| External Factor (Opportunities & Threats) | Category | Score | Evaluation |
|---|----------------|-------|-------------|
| Meningkatkan reputasi internasional. | Kekuatan | 7 | Opportunity |
| Memperluas diplomasi militer. | Kekuatan | 8 | Opportunity |
| Peningkatan pelatihan pasukan. | Kekuatan | 9 | Opportunity |
| Kolaborasi dengan PBB. | Kekuatan | 6 | Opportunity |
| Pengembangan strategi rekrutmen. | Kekuatan | 5 | Opportunity |
| Ketegangan geopolitik. | Tantangan | 5 | Threat |
| Tantangan politik domestik. | Faktor Politik | 6 | Threat |
| Pembatasan anggaran. | Tantangan | 6 | Threat |
| Persepsi negatif publik. | Faktor Politik | 4 | Threat |
| Persaingan internasional. | Faktor Politik | 5 | Threat |

Dari analisis SWOT, kekuatan utama Indonesia adalah peran aktif dalam misi perdamaian (nilai 9) serta pengalaman dan keahlian staf TNI (nilai 8). Namun, terdapat tantangan seperti koordinasi dengan pasukan multinasional dan keterbatasan partisipasi perempuan. Di sisi eksternal, peluang terbesar adalah peningkatan pelatihan pasukan (nilai 9) dan perluasan diplomasi militer (nilai 8). Sementara itu, ancaman utama termasuk pembatasan anggaran dan ketegangan geopolitik. Analisis ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kekuatan besar untuk dimanfaatkan, namun tantangan logistik dan politik perlu dihadapi secara sistematis.

Gambar 2.
Diagram X-Y SWOT (SO)



Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025

Diagram X-Y menunjukkan bahwa strategi SO (*Strengths-Opportunities*) berada di kuadran positif, mengindikasikan bahwa Indonesia memiliki kekuatan yang besar untuk memanfaatkan peluang yang ada. Dengan kekuatan internal seperti pengalaman TNI dan hubungan diplomatik yang kuat, Indonesia dapat memanfaatkan peluang eksternal seperti peningkatan pelatihan dan kolaborasi dengan PBB untuk memperkuat posisinya. Strategi ini memungkinkan Indonesia untuk memperkuat kerjasama internasional, meningkatkan citra global, serta memperluas pengaruh di ranah diplomasi dan keamanan internasional.

Peran staf operasi Mabes TNI dalam menyiapkan Satgas UNIFIL memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan PBB kepada Indonesia. Kesiapan misi yang mencakup koordinasi, perencanaan strategis, pelatihan, dan logistik merupakan faktor kunci yang dikelola oleh staf operasi. Keberhasilan dalam mengelola tantangan seperti koordinasi internasional, keterbatasan sumber daya, dan ancaman keamanan di lapangan akan memastikan peran aktif Indonesia dalam perdamaian global dapat terus berlanjut. Berdasarkan temuan, disarankan agar Indonesia terus memperkuat kerjasama antar lembaga terkait, seperti TNI dan Kementerian Luar Negeri, untuk meningkatkan sinergi. Sistem pelatihan personel harus terus diperbarui untuk beradaptasi dengan dinamika misi modern, dengan fokus pada komunikasi antar budaya dan penggunaan teknologi terbaru. Dengan langkah-langkah strategis tersebut, kontribusi Indonesia dalam menjaga perdamaian global akan tetap efektif, berkelanjutan, dan semakin meningkatkan kredibilitas bangsa di mata dunia.

Penutup

Secara konklusif, penelitian ini menegaskan bahwa peran staf operasi Mabes TNI merupakan faktor instrumental dan strategis dalam penyiapan Satuan Tugas (Satgas) UNIFIL, yang secara langsung berkorelasi dengan meningkatnya kepercayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) terhadap Indonesia. Temuan utama menunjukkan bahwa efektivitas staf operasi—yang termanifestasi melalui perencanaan strategis yang cermat, koordinasi multi-lembaga yang solid, pelatihan personel yang relevan, dan manajemen logistik

yang komprehensif—adalah fondasi utama bagi kesiapan operasional pasukan di lapangan. Keberhasilan dalam menjalankan fungsi-fungsi ini tidak hanya menjamin kelancaran misi, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kredibilitas dan reputasi Indonesia sebagai negara kontributor pasukan perdamaian yang andal dan profesional di panggung internasional.

Meskipun dihadapkan pada tantangan signifikan seperti keterbatasan sumber daya, kompleksitas koordinasi multinasional, dan ancaman keamanan yang dinamis, kemampuan staf operasi Mabes TNI untuk mempersiapkan Satgas secara efektif menunjukkan tingkat ketahanan dan kapabilitas institusional yang tinggi. Analisis SWOT lebih lanjut memperkuat temuan ini, dengan memposisikan Indonesia pada kuadran *Strengths-Opportunities* (SO) yang menguntungkan. Hal ini mengimplikasikan bahwa Indonesia memiliki kapasitas internal yang kuat (seperti pengalaman dan rekam jejak yang terbukti) untuk secara proaktif memanfaatkan peluang eksternal (seperti kolaborasi PBB dan diplomasi militer) guna mengatasi kelemahan internal dan ancaman eksternal.

Oleh karena itu, kesimpulan utamanya adalah bahwa peningkatan berkelanjutan pada kapabilitas staf operasi Mabes TNI bukan sekadar kebutuhan operasional, melainkan sebuah investasi strategis bagi kebijakan luar negeri Indonesia. Untuk ke depannya, rekomendasi yang diajukan—seperti penguatan kerja sama antarlembaga, modernisasi kurikulum pelatihan yang adaptif, dan optimalisasi sistem logistik—harus dipandang sebagai langkah imperatif. Implementasi langkah-langkah ini akan memastikan bahwa Indonesia tidak hanya mempertahankan, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai aktor kunci dalam pemeliharaan perdamaian dan stabilitas global.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi berharga dalam penyelesaian penelitian dan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut (SESKOAL) atas dukungan institusional yang diberikan. Penghargaan juga disampaikan kepada para narasumber di lingkungan Markas Besar Tentara

Nasional Indonesia (Mabes TNI) yang telah meluangkan waktu dan berbagi wawasan mendalam selama proses pengumpulan data. Terakhir, terima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan keluarga atas dukungan moral yang tak ternilai.

Daftar Pustaka

- Arhanudya, Ryanda Catur, Syaiful Anwar, dan Rizerius Eko Hadisancoko. 2023. "Kontribusi Indonesia Dalam Operasi Pemeliharaan Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(4):9406–10. doi: 10.31004/cdj.v4i4.20551.
- Asmoro, Rujito Dibyo, Guntur Saputro, T. S. Lumban Toruan, Syaiful Anwar, dan Luhut Simbolon. 2024. "Troops Preparation Policy On A World Peace Mission." *Eduvest - Journal of Universal Studies* 4(10):8467–77. doi: 10.59188/eduvest.v4i10.38471.
- Cook, Alistair D. B. 2014. "Southeast Asian Perspectives on UN Peacekeeping." *Journal of International Peacekeeping* 18(3–4):154–74. doi: 10.1163/18754112-1804003.
- Giawa, Nurul Azhari, dan Nodi Marefanda. 2025. "Digitalisasi Administrasi Pelaksanaan Tugas Sebagai Peacekeepers Di UNIFIL (United Interim Force in Lebanon)." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 10(1):981–92. doi: 10.36418/syntax-literate.v10i1.56542.
- Hutabarat, Leonard F. 2014. "Indonesian Participation in the UN Peacekeeping as an Instrument of Foreign Policy: Challenges and Opportunities." *Global & Strategis* 8(2):183–99.
- Hutabarat, Leonard F. 2015. "Kerangka Konseptual Kontribusi Pada Pasukan Penjaga Perdamaian PBB: Studi Kasus Indonesia." *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 11(1). doi: 10.26593/jihi.v11i1.1441.%op.
- Julianto, Farhan. 2023. "The 'Expected Leadership' in Indonesia's Initiative to Form ASEAN Peacekeeping Centres Network." *Jurnal Hubungan Internasional* 11(2):34–44. doi: 10.18196/jhi.v11i2.14952.
- Nasution, Muhammad Faizal, Agus Adriyanto, dan H. D. Arifin Simanjuntak H. D. Arifin Simanjuntak. 2024. "Pendekatan Strategis dan Operasional Kontingen Garuda XXXIX-D MONUSCO dalam Menjaga Perdamaian Dunia." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 7(2):742–58. doi: 10.34007/jehss.v7i2.2353.
- Prasetyo, Triyoga Budi, dan Sugeng Berantas. 2014. "Diplomasi Pertahanan Sebagai Bagian Dari Diplomasi Total RI." *Jurnal Pertahanan Dan Bela Negara* 4(2):165–84. doi: 10.33172/jpbh.v4i2.336.
- Priastanto, Yogi, Agus Subagyo, dan Yohanes Sulaiman. 2024. "Operasi Perdamaian Kompi Zeni Kontingen Garuda Dalam Resolusi Konflik Di Republik Demokratik Congo (Studi Kasus Pembangunan Wilayah Provinsi Beni)." *Diplomacy and Global Security Journal : Jurnal Mahasiswa Magister Hubungan Internasional* 1(1). doi: 10.36859/dgsj.v1i1.2858.
- Purboyo, Agustinus, Agustinus Purna Irawan, dan Frega Wenias Inkriwang. 2023. "How The Indonesian Army Maintaining Its Soldiers' Readiness

- Through Specialization And Mission-Oriented Trainings." *International Journal of Application on Social Science and Humanities* 1(1):1325–33. doi: 10.24912/ijassh.v1i1.25977.
- Putra, Arief Lassa. 2025. "Strategi Dan Tantangan: Kiprah Tentara Nasional Indonesia Dalam Misi Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa." *Consensus : Jurnal Ilmu Hukum* 3(3):91–96.
- Rahman, Mohammad Abel. 2016. "Peran Peace Keeping Operation Negara Anggota ASEAN." *Jurnal Pertahanan Dan Bela Negara* 6(3):171–98. doi: 10.33172/jpbh.v6i3.319.
- Sipahutar, Amos Pedro Susku. 2022. "Logistic Support In Order To Guarantee The Operational Readiness On Peace Keeping Operation In Lebanon (Case Study On Mechanized Battalion Task Force Xxiii-M 2018-2019)." *Strategi Pertahanan Darat (JSPD)* 8(1):67–94. doi: 10.33172/jspd.v8i1.1057.
- Soegeng. 2021. "Indonesian Defense Diplomatic Strategy Through United Nations Peacekeeping Garuda Contingents XX-D Monuc's Peace Mission In Conflict Settlement In The Democratic Republic Of Congo 2006-007." *International Journal of Education and Social Science Research* 04(03):541–56. doi: 10.37500/IJESSR.2021.4333.
- Suparman, Surya Wibawa. 2023. "Tugas Dan Fungsi Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian TNI Guna Meningkatkan Kesiapan Operasi Satuan Tugas TNI Dalam Rangka Memantapkan Diplomasi Militer Di Forum Internasional." *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10(5):2417–32. doi: 10.31604/jips.v10i5.2023.2417-2432.
- Wirawan, Lukman Hadi, R. Widya Setiabudi Sumadinata, dan Lukman Yusuf Tumulo. 2024. "Kapabilitas Satuan Tugas Indonesia Battalion Kontingen Garuda (Konga) Menjaga Perdamaian Di Lebanon Selatan (Kajian Profesionalisme Pelaksanaan Tugas Pokok TNI)." *Aliansi : Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional* 3(2):75–80. doi: 10.24198/aliansi.v3i2.55829.